



PENERAPAN FISIOTERAPI DADA PADA ANAK PRA SEKOLAH (3-6 TAHUN) DENGAN MASALAH KETIDAKEFEKTIFAN BERSIHAN JALAN NAFAS AKIBAT ISPA DI RSUD BAYU ASIH PURWAKARTA

Oleh

Rina Fera¹, Sherly², Syifa Nurlatifah³

^{1,2,3}Pogram Studi Diploma Tiga Keperawatan, Akademik Keperawatan RS.Efarina

Purwakarta. Jawa Barat

Email: ¹rina.akperrsefarina@gmail.com

Article History:

Received: 03-08-2022

Revised: 11-08-2022

Accepted: 22-09-2022

Keywords:

ARI (Acute Respiratory

Infection), Chest

Physiotherapy

Abstract: *Respiratory tract diseases are one of the main causes of death in children, one of which is ARI. ARI is an acute infectious disease that attacks one or more parts of the respiratory tract from the nose to the alveoli. Based on the prevalence of ISPA in 2016 in Indonesia, it has reached 25% with an incidence range of around 17.5% - 41.4% with 16 provinces having a prevalence above the national figure. Apart from that, ISPA is also often on the list of the 10 most common diseases in hospitals and places ISPA as the biggest cause of infant death in Indonesia. Patients with ISPA need to be given chest physiotherapy therapy. Chest physiotherapy is to prevent buildup in the lungs and can clear the airways. Chest physiotherapy is very effective in removing secretions from the lungs and increasing ventilation in patients with impaired lung function. The aim of this research is to help overcome the problem of ineffective airway clearance in An.C who experience ARI. This type of research is descriptive with a case study approach method. The subject in this study was a preschool child patient (3-6) years old who experienced acute respiratory infections in the Kemuning ward of Bayu Asih Regional Hospital, Purwakarta. The results of this study showed that the child's breathing before chest physiotherapy was 34 and after chest physiotherapy for 3 days was 22. The chest physiotherapy nursing intervention was carried out in the morning for 20 minutes. The conclusion from this study was that there was a significant difference in the average respiratory frequency before and after chest physiotherapy procedures were carried out in children*

PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah ialah anak yang berusia 3 sampai 5 tahun berada didalam masa golden age (Putri & Irdawati, 2016). Anak prasekolah merupakan anak berusia 3 sampai 6 tahun yang memiliki rasa tanggung jawab yang lebih dalam kegiatan hariannya dan



memperlihatkan tahap yang lebih siap untuk dapat menjalin hubungan dengan orang lain (Wijirahayu, et al, 2016). Usia prasekolah disebut sebagai periode golden age dalam pertumbuhan dan perkembangan termasuk periode kritis yang membutuhkan makanan dengan kuantitas dan kualitas yang lebih baik dibandingkan orang dewasa. Anak usia prasekolah rawan mengalami gangguan gizi dan infeksi penyakit. Usia prasekolah lebih beresiko mengalami masalah gizi dibandingkan anak usia sekolah. Asupan gizi pada anak usia prasekolah sangat penting karena fondasi untuk jangka kekuatan dan kemampuan perkembangan intelektualnya (Davidson, et al, 2018).

Penyakit saluran pernafasan merupakan salah satu penyebab utama kematian pada anak, salah satunya adalah penyakit ISPA penyakit ini paling banyak terjadi di negara-negara berkembang, populasi penduduk yang terus bertambah mengakibatkan kepadatan penduduk yang tidak tertata, baik dari segi sosial, budaya (Adesanya & Chiao, 2017). ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura (Irianto, 2015).

World Health Organization (WHO) dalam Siska (2017), memperkirakan insidens Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dinegara berkembang dengan angka kematian balita diatas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15%-20% pertahun pada golongan usia balita. Pada tahun 2010, jumlah kematian pada balita Indonesia sebanyak 151.000 kejadian, dimana 14% dari kejadian tersebut disebabkan oleh pneumonia (Siska, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017, angka kematian balita secara global mencapai 39 kematian per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan menurut United Nations Emergency Children's Fund (UNICEF) tahun 2016, pada anak dibawah usia lima tahun angka kematian karena ISPA sebanyak 878.829 kasus dan pada anak dibawah usia 5 tahun rata-rata karena ISPA sebanyak 6 orang per 1000 kelahiran hidup atau sekitar 16% kematian.

Hasil survey yang dilakukan oleh WHO pada tahun 2013, diperkirakan kasus ISPA pada anak dengan usia dibawah 5 tahun menunjukkan angka tertinggi pada wilayah Asia Tenggara sebanyak 168.7 % juta kasus, sedangkan diurutkan kedua wilayah pasifik barat dengan jumlah kasus baru 133.05 juta. Hal ini sangat mengkhawatirkan mengingat bayi pada masa kini adalah sebagai penerus bangsa, sebagai pemimpin, ilmuwan, cendekiawan dimasa yang akan datang. Selain itu, Indonesia termasuk dalam 15 besar Negara dengan estimasi tertinggi kasus ISPA Berdasarkan prevalensi ISPA tahun 2016 di Indonesia telah mencapai 25% dengan rentang kejadian yaitu sekitar 17,5%- 41,4% dengan 16 provinsi diantaranya mempunyai prevalensi diatas angka nasional. Selain itu ISPA juga sering berada pada daftar 10 penyakit terbanyak dirumah sakit. Survei mortalitas yang dilakukan oleh Subdit ISPA tahun 2016 menempatkan ISPA sebagai penyebab kematian bayi terbesar di Indonesia dengan persentase 32,10% dari seluruh kematian balita (Kemenkes RI, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Faisal dan Najihah, 2019) dengan tujuan untuk mengeluarkan sputum pada balita yang mengalami penyakit ISPA dengan responden yang digunakan berusia 3 – 5 tahun sebanyak 30 balita yang terdiri dari 15 responden kelompok dan 15 responden kelompok intervensi dengan menggunakan fisioterapi dada yaitu perkusi dada (clapping) dan vibrasi maka terjadi peningkatan pengeluaran sputum. Balita yang tidak keluar sputumnya sebesar (26,7%) dan sputum yang keluar sebesar (73,3%)



sehingga didapatkan nilai p value yaitu 0,002 dan terdapat pengaruh yang signifikan pada nilai p value = 0,002 ($p \text{ value} < 0,05$). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya perbedaan pengeluaran sputum sebelum dan setelah diberikan perkusi dada (clapping) dan vibrasi pada balita.

Fisioterapi dada adalah salah satu terapi yang digunakan dalam pengobatan besar penyakit pernapasan pada anak-anak dengan penyakit pernapasan kronis atau penyakit neuromuskuler (GSS et al, 2019). Pada umumnya, fisioterapi dada dilakukan oleh terapis fisik dan terapis pernapasan, dimana pernapasan meningkat dengan penghapusan tidak langsung dari saluran pernapasan pasien. Fisioterapi dada terdiri dari perkusi dada (clapping), postural drainase, dan vibrasi (M Yang et al, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di RSUD Bayu Asih Purwakartasalah satu rumah sakit umum daerah di dapati jumlah hasil pasien ispa rawat inap di RSUD Bayu Asih pada tahun 2022 sebanyak 6 29 pasien dan pada tahun 2023 periode januari sampai dengan berjumlah 20 pasien.

Permasalahan Mitra

Di RS Bayu Asih pasien-pasien masih banyak yang belum tersosialisasi mengenai fisioterapi dada pada anak dengan ketidakefektifan bersihan jalan napas, dikarenakan dengan bnyaknya jumlah pasien dan kurangnya ketenagaan yang memberikan sosialisasi mengenai Penerapan *fisioterapi dada pada anak* Untuk mengurangi secret Pada Anak. Sejalan dengan itu, permasalahan mitra adalah Kurangnya pengetahuan Keluarga Mengenai Penerapan Penerapan fisioterapi dada pada anak dengan masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas akibat ispa

Dengan adanya permasalahan Mitra, maka pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan yaitu dengan cara memberikan pengetahuan kepada Kluarga pasien yang telah di rawat di ruangan rawat inap RS Bayu Asih dengan cara memberikan sosialisasi mengenai Penerapan Fisioterapi dada

Rumusan Masalah PKM

Terjadinya peningkatan pengetahuan tentang Penerapan *fisioterapi dada* Untuk Mengurangi secret/sputum Pada Anak Usia Prasekolah Dengan penyakit ISPA di RS Bayu Asih

Tujuan program pengabdianmasyarakat ini adalah untuk mengetahui penerapan fisioterapi dada untuk mengurangi secret/sputum pada anak usia prasekolah dengan penyakit ispa di rs bayu asih.

Tujuan Khusus

- a. Menerapkan Penerapan *Fisioterapi dada* Untuk mengurangi secret Pada Anak Usia pra sekolah Dengan penyakit Ispa sebelum diberikan Fisioterapi dada
- b. Menerapkan Penerapan *Fisioterapi dada* Untuk mengurangi secret Pada Anak Usia pra sekolah Dengan penyakit Ispa sesudah diberikan Fisioterapi dada

Manfaat Pengabdian Kepadamasyarakat

1. ManfaatTeoritis

Pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mata kuliah ilmu keperawatan khususnya di penyakit dalam

2. ManfaatPraktisi

Pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijadikan sebagai panduan untuk melakukan penanganan saat pasien mengalami penyakit ispa dengan cara



menggunakan fisioterapi dada

3. Urgensi Pengabdian Kepadamasyarakat

Pengabdian kepada masyarakat ini akan memberikan informasi tentang fisioterapi dada Pada Anak Usia Pra sekolah dengan penyakit ispa.

Target Dan Luaran

A. Target dan LuaranWajib

1. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini akan dipublikasi dalam Jurnal Nasional terakreditasi seperti : Jurnal Keperawatan Indonesia dan lainlain.
2. Di Daftarkan untuk mendapatkan Hasil karya Cipta (HAKI) dalam bentuk buku saku untuk Latihan batuk efektif

B. Target dan LuaranTambahan

1. Hasil pengabdian kepada masyarakat akan di jadikan sebagai bahan acuan dalam pembuatan modul, buku, maupun pedoman dalam proses pendidikan di dalam lingkungan kampus RS Akper Efarina.
2. Hasil pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan atau disosialisasikan dalam kegiatan oral presentation tingkat nasional maupun internasional
3. Hasil pengabdian kepada masyarakat akan di daftar dalam sebuah prosiding tingkat nasional maupun internasional.

C. Target dan LuaranPrestasi

Hasil pengabdian kepada masyarakat akan di publikasikan secara internasional melalui Jurnal Indonesia yang sudah terindex Scopus oleh L2 Dikti seperti *Acta Medica Indonesia*, *Critical Care and Shock*, *Indonesian Biomedical Journal*, *Medical Journal of Indonesia*, dan lain-lain.

METODE

Tempat Dan Waktu Kegiatanpkm

1. Tempat : pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui offline
2. Waktu : pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dari mulai bulan April sampai dengan bulan Juli 2022

Peserta Pengabdian Kepadamasyarakat

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah Pasien yang di rawat di RS Bayu Asih Di Ruang kemuning dengan Jumlah 20 Orang.

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di RS Bayu Asih Di Ruang dengan jumlah peserta 20 orang pelatihan dilakukan dengan dilakukan sosialisasi yang telah dibuat oleh tim pengabdian kepada masyarakat, Sebelum dilakukan pelatihan, peserta diberikan soal pre test sebanyak 10 pertanyaan dengan menggunakan *GoogleForm* dan di pandu oleh 2 mahasiswa dan perawat yang ada di ruangan, setelah itu diberikan sosialisasi selama 4hari. Setelah diberikan sosialisasi peserta dilakukan post test dengan menggunakan *GoogleForm*. Hasil Pre dan Post test di lakukan rekapitulasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat dan di umumkan ke Peserta , terdapat tiga kategori yaitu kategori nilai terbaik pretest terbaik, kategori nilai post test terbaik, dan kategori terbaik / teraktif. nilai post test terbaik, kategori



Jadwal Pengabdian Kepadamasyarakat

Tabel 1. Jadwal pengabdian kepada masyarakat

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Persiapan												
	Pertemuan : Bagian Diklat dan Kepala ruangan.							X					
	Persiapan Bahan : Pembuatan Link Zoom, Soal Pre dan Post test, Link Absen, Materi, group WA pengabdian kepada masyarakat (Ketua, Anggota dan peserta)							X					
	Perizinan dan penyesuaian jadwal							X					
2.	Pelaksanaan												
	Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat					X	X	X					
	Pengolahan data							X					
	Penyusunan draf laporan							X					
3.	Penulisan Laporan												
	Laporan akhir							X					
	Penyusunan Artikel							X					
	Pengiriman Laporan							X					
	Publikasi							X					



Kelayakan Pengabdian Kepada Masyarakat

A. Dampak Pengabdian

Bermanfaat bagi semua pasien yang di rawat di ruang perawatan Kemuning RS Bayu Asih.

B. Keberlanjutan pengabdian

Adapun rencana keberlanjutan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah diharapkan akan selalu diadakannya Penerapan Fisioterapi Dada Pada Anak Pra Sekolah (3-6 Tahun) Dengan Masalah Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Akibat Ispa Di Rsud BAYU ASIH purwakar tauntuk mengadakan sosialisasi dibutuhkan kesiapan perawat dalam memberikan edukasi terhadap pasien yang di rawat di ruang Kemuning.

HASIL

Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang upaya peningkatan pengetahuan tentang untuk mengurangi secret pada anak usia pra sekolah dengan penyakit Ispa melalui daring yang dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi terprogram melalui zoom meet. Rincian kegiatan dapat diperlihatkan dalam table 5.1 dibawah ini

Tabel 2. Rincian Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat

Pertemuan ke	Kegiatan
1	- PreTes - Ceramah dan Diskusi tentang Penyakit Ispa
2	- Ceramah dan Diskusi latihan Penerapan Fisioterapi dada
4	- Post test - Pembagian Hadian

Untuk dapat memahami tentang penerapan fisioterapi dada pada anak prasekolah dengan masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas akibat isp di ruang kemuning rsud bayu asih purwakarta dalam hal ini bertindak sebagai peserta pengabdian masyarakat. Pada kegiatan ini ada 2 Orang yang bertugas dalam kegiatan ini yang terdiri dari: Ns Wirdan Fauzi Rahman ,M. Kep. Selaku pemberi materi, Ns Sherly, S.Kep., M.Kep sebagai instruktur dan pembimbing dalam kegiatan diskusi. Kegiatan ceramah dan diskusi berjalan lancar dengan suasana kondusif. Pasien-pasien dengan aktifnya berdiskusi di setiap kegiatan pemberian materi . Sebelum diberikan materi, peserta diberikan soal pre test dengan jumlah 10 soal dan dilanjutkan dengan wawancara yang dilakukan terhadap pasien-pasien yang di rawat di ruang Kemuning RS Bayu Asih secara umum mengidentifikasi bahwa pengetahuan awal mengenai Penerapan fisioterapi dada. Ada beberapa orang pasien yang menganggap bahwa jika seseorang sesak maka harus segera di berikan obat mengurangi sesak layaknya orang sesak pada umumnya, tanpa mengenal cara-cara dalam mengurangi sesak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan offline/tatap muka yang dilakukan pada pasien-pasien yang di rawat di ruang kemuning RS



Bayu Asih dengan jumlah peserta 20 orang, sebelum dilakukan pelatihan, peserta diberikan pre tes dengan jumlah soal 10, soal tersebut mengenai Pelatihan fisioterapi dada. Dari 20 peserta yang mengikuti pre tes mendapatkan nilai rata-rata 6,8, hal ini membuktikan bahwa tingkat pengetahuan pasien-pasien masih cukup nilai rata-rata yang didapat baru 68%, setelah diberikan pelatihan selama 4 hari, pasien-pasien yang di rawat di ruang kemuning diberikan Pos tes, soal yang diberikan sama dengan soal Pre tes sebanyak 10 soal, hasil yang didapat nilai rata-rata setelah diberikan pelatihan sebesar 8,5, hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada Pasien-pasien sebesar 20%. Hasil yang didapat sangat signifikan terjadi. peningkatan pengetahuan pada pasien-pasien Pelatihan yang diberikan dengan cara ceramah dan diskusi.

KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil pengabdian kepada masyarakat, sebagai berikut :

1. Pemahaman Pasien-pasien Rawat Inap Ruang Kemuning RS Bayu Asih Dapat meningkat melalui pemberian pengetahuan tentang Penyakit Ispa
2. Pemahaman Pasien-pasien Rawat Inap Ruang Kemuning RS Bayu Asih dapat meningkat melalui pemberian pengetahuan tentang Penerapan Fisioterapi dada

SARAN

Hal yang dapat disarankan dari hasil kegiatan ini sebagai berikut :

1. Pemberian pengetahuan tentang Penyakit Ispa kepada pasien dan keluarga pasien rawat inap ruang kemuning RS Bayu Asih
2. Pemberian pengetahuan tentang Penerapan Fisioterapi dada kepada pasien dan keluarga pasien rawat inap ruang Kemuning RS Bayu Asih

DAFTAR REFERENSI

- [1] Apriliani, W., & Rofiqoh, S. (2023, January). Penerapan Fisioterapi Dada Pada Anak Usia 3-5 Tahun Dengan Masalah Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Akibat ISPA. In Prosiding University Research Colloquium (pp. 1742-1749).
- [2] Aryayuni, Chella & Siregar, Tatiana. (2015). Pengaruh Fisioterapi Dada Terhadap Pengeluaran Sputum Pada Anak Dengan Penyakit Gangguan Pernafasan Di Poli Anak RSUD Kota Depok. Jurnal Keperawatan Widya Gantari Vol.2, No.2
- [3] Faisal, A. M., & Najihah, N. (2019). Clapping dan Vibration Meningkatkan Bersihan Jalan Napas pada Pasien ISPA. Jurnal Penelitian Kesehatan " SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"), 11(1), 77-80.
- [4] Hanafi, P. C. M. M., & Arniyanti, A. (2020). Penerapan Fisioterapi Dada Untuk Efektif. Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO), 1(1), 44-50.
- [5] Hidayatin, Titin. (2019). Pengaruh Pemberian Fisioterapi Dada Dan Pursed Lips Breathing (Tiupan Lidah) Terhadap Bersihan Jalan Nafas Pada Anak Balita Dengan Pneumonia. Jurnal STIKes Muhammadiyah indramayu. Vol. 11, NO. 01, April 2019.
- [6] Irianto, K. 2015. Memahami Berbagai Penyakit. Bandung: Alfabeta.
- [7] Khasanah, N. (2022). Asuhan Keperawatan Pada an. g Dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Di ruang Baitunnisa I umah sakit Islam Sultan Agung



-
- Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- [8] Kementrian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta:
- [9] Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019
- [10] Maidartati. (2014). Pengaruh Fisioterapi Dada Terhadap Bersihan Jalan Nafas Pada Anak Usia 1-5 Tahun yang Mengalami Gangguan Bersihan Jalan Nafas di Puskesmas Moch. Ramdhan Bandung. Jurnal Ilmu Keperawatan. Vol. II. No.1 .April 2014.